

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya kecurangan akademik di Indonesia, mulai dari plagiarisme, menyontek, hingga penggunaan jasa joki, menggambarkan lemahnya internalisasi etika akademik dan berpotensi mengancam integritas calon akuntan profesional. Kondisi ini diperparah oleh kemunculan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang membuka celah baru dalam praktik *fraud*. Di sisi lain, niat *whistleblowing* sebagai mekanisme penting untuk mendeteksi pelanggaran masih rendah karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kesadaran *Fraud* dan Komitmen Profesional terhadap Niat *Whistleblowing* mahasiswa dalam konteks *Academic Fraud* menggunakan perspektif Teori Atribusi (Weiner, 1985), serta menguji peran moderasi Ancaman Sosial dan *Rewards*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 230 mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Diponegoro yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 224 data yang dinyatakan layak untuk dianalisis. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala *Likert* lima poin yang mengukur variabel utama: Kesadaran *Fraud*, Komitmen Profesional, Niat *Whistleblowing*, Ancaman Sosial, dan *Rewards*. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS melalui *software* WarpPLS 7.0, meliputi pengujian model pengukuran, model struktural, serta analisis efek moderasi untuk memastikan signifikansi hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran *Fraud* dan Komitmen Profesional masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *whistleblowing* mahasiswa. Temuan ini diinterpretasikan melalui proses atribusi, di mana mahasiswa memandang *academic fraud* sebagai pelanggaran yang disengaja, berulang, dan dapat dikendalikan. Ancaman Sosial terbukti memperlemah hubungan Komitmen Profesional terhadap Niat *Whistleblowing*. Namun sebaliknya, Ancaman Sosial justru memoderasi hubungan Kesadaran *Fraud* secara positif, yang berarti ancaman memperkuat pengaruh Kesadaran *Fraud* terhadap niat melapor. Di sisi lain, *Rewards* terbukti memperkuat hubungan antara Kesadaran *Fraud* dan Niat *Whistleblowing*, tetapi tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan Komitmen Profesional dengan Niat *Whistleblowing*. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa baik faktor internal maupun eksternal, keduanya berperan penting dalam membentuk niat *whistleblowing* mahasiswa melalui kerangka kognitif atribusi terhadap *fraud*.

Kata Kunci: *Academic Fraud*, Niat *Whistleblowing*, *Attribution Theory*, Kesadaran *Fraud*, Komitmen Profesional, Ancaman Sosial, *Rewards*